

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Maka dapat diartikan bahwa dalam menentukan suatu metode yang akan dipergunakan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Karena dengan metode, penelitian akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 90), “Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri utama dalam penelitian ini adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran”. Sedangkan menurut Hopkin (Emzir, 2013: 233), “Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian tindakan dapat digunakan sebagai strategi pemecahan masalah mengenai keadaan atau proses yang terjadi di masyarakat atau kegiatan di dalam kelas.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Sanjaya Wina (2009:26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan Sanford dan Kemmis (Iskandar 2012:65) mengatakan bahwa “Diperolehnya suatu batasan penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu penelitian yang dapat di dilaksanakan oleh guru sebagai alternatif pilihan untuk menemukan cara dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran

berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan kolaborasi yang dilakukan guru dan peneliti untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

3. Setting Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai di jalan Pramuka Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang.

b) Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh. Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini berasal dari sumber data antara lain:

(a) Data Primer, data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung yaitu siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai. Sumber data primer seperti : berupa hasil observasi dan wawancara(*kuisisioner*).

(b) Data Sekunder diperoleh dari dokumentasi pendukung seperti : profil SMP Negeri 1 Sandai, biodata siswa dan lain-lain.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa sumber yaitu :

- (a) Siswa, untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- (b) Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan pembelajaran metode *course review horay* dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- (c) Teman sejawat dan kolaborasi, dimasukan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif dari siswa maupun guru.

3) Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B Negeri 1 Sandai semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 34 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas VII B Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang sebagai kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil pra tindakan dan rekomendasi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel. 3.1

Jumlah Siswa kelas VII B Semester Ganjil Tahun Ajaran
2015/2016

Laki-laki	12
Perempuan	22
Jumlah	34

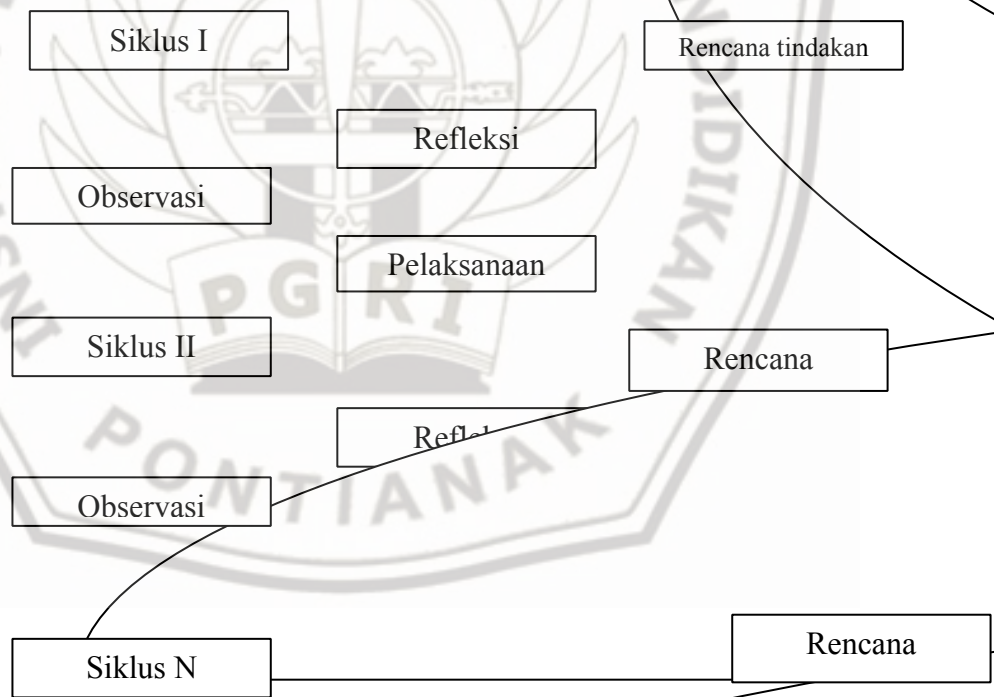
Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas VII B adalah di mana kelas ini terlihat kurang aktivitas belajarnya karena siswa-siswi di kelas ini cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran ditambah lagi metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan cenderung menggunakan metode berceramah dan bercerita dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga minat belajar siswa kurang maka dari itu peneliti melakukan penelitian di kelas ini. Peneliti ingin melihat secara langsung tentang aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *course review horay* yang diharapkan bisa membuat suasana belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan sehingga aktivitas belajar siswa bisa lebih meningkat.

...sanaan penelitian tindakan dilakukan
...s. Menurut Sanford dan Kemmie
rencana tindakan +

(reflektion). Langkah-langkah penelitian tind
seperti digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Siklus Penelitian (Sumber: Iskandar 2012)



Berdasarkan gambar di atas ...
tindakan kelas yang ...
penelitian

1) Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu disiapkan antara lain:

- (1) Menentukan masalah yang terjadi untuk kegiatan belajar mengajar
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (3) Menyiapkan materi pembelajaran,
- (4) Menyiapkan topik-topik pertanyaan,
- (5) Menyiapkan media pembelajaran,
- (6) Menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan, serta membuat alat observasi dan evaluasi.

b) Pelaksanaan tindakan.

- (1) Pesiapan
 - (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - (b) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi.
 - (c) Guru memberikan siswa kesempatan bertanya jawab
 - (d) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 5-6 orang dalam satu kelompok.

(2) Pelaksanaan

(a) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

(b) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.

(c) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

(d) Bagi jawaban yang benar siswa memberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya.

(3) Evaluasi

(a) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay*

c) Observasi

Suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh observer. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti.

d) Refleksi

Hasil yang diperoleh tahap observasi dikumpulkan oleh peneliti kemudian secara kolaboratif peneliti dan guru berdiskusi untuk merefleksi berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan kemudian kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2) Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus 2

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu disiapkan antara lain:

- (1) Menentukan masalah yang terjadi untuk kegiatan belajar mengajar
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (3) Menyiapkan materi pembelajaran,
- (4) Menyiapkan topik-topik pertanyaan,
- (5) Menyiapkan media pembelajaran,
- (6) Menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan, serta membuat alat observasi dan evaluasi.

b) Pelaksanaan tindakan.

(1) Pesiapan

- (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (b) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi.

- (c) Guru memberikan siswa kesempatan bertanya jawab
- (d) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok.

(2) Pelaksanaan

- (a) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- (b) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- (c) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- (d) Bagi jawaban yang benar siswa memberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya.

(3) Evaluasi

- (a) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay*.

c) Observasi

Suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh observer. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian penulis bersama guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melakukan evaluasi dengan melihat kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran pada siklus 2. Peneliti dan guru melakukan diskusi kembali untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Jika kegiatan sudah dianggap jenuh maka siklus bisa dihentikan.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1) Teknik pengumpulan data

Zuldafrial (2010:315) untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Ada beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Teknik observasi langsung
- b) Teknik observasi tidak langsung
- c) Teknik komunikasi langsung
- d) Teknik komunikasi tidak langsung

- e) Teknik pengukuran
- f) Teknik studi documenter

Berdasarkan teknik di atas maka teknik pengumpul data yang tepat dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan studi dokumenter.

a) Teknik Observasi Langsung

Zuldafrial (2012:39) teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian yang sudah dirancang. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung maksudnya peneliti melihat dan mengamati sendiri aktivitas guru dan siswa ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *course review horay* di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai dengan berpedoman pada lembar observasi.

b) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan hubungan langsung atau tatap muka dengan nara sumber atau sumber data. Zuldafrial (2012:39) menyatakan bahwa teknik komunikasi langsung yaitu suatu metode pengumpulan data, di mana penulis langsung berhadapan dengan subjek peneliti untuk

mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

Maka dapat dikatakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau berkomunikasi langsung dengan nara sumber untuk menghimpun data penelitian dengan perantaraan alat yaitu panduan wawancara penelitian mengadakan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai.

c) Teknik Dokumenter

Zuldafril (2012:39) teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Dengan demikian digunakannya teknik studi dokumenter dalam penelitian ini, yaitu untuk mengumpulkan segala sesuatu yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2) Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Panduan observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data. Lembaran observasi yang dipergunakan itu ditunjukkan kepada guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Sukma dinata Syaodih Nana (2005:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

b) Panduan wawancara

Panduan wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah tersusun. Responden yang diwawancarai adalah guru pendidikan kewarganegaraan yang mengajar di kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai. Menurut Suharsimi Arikunto (Zuldafrial, 2009:317) mengatakan bahwa *interview* atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

c) Dokumen.

Study dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata Syaodih Nana, 2005:220). Dokumen merupakan alat untuk memperoleh data hasil belajar siswa, pelaksanaan tindakan dari guru Pendidikan Kewarganegaran.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu. Miles and Huberman (Sugiono, 2014:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Amirul Hadi (Zuldafrial, 2011:192) berpendapat bahwa setelah data dikumpulkan dengan lengkap berikutnya adalah tahap analisis. Pada tahap ini data dikerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat

dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Aktivitas data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2014:337).

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014:338)

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Zuldafrial (2011:193) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Data teks naratif peneliti

dijadikan dalam bentuk metric, diagram, jaringan, dan tabel yang dirancang peneliti untuk menggabungkan informasi yang diinformasikan dalam bentuk sederhana dan terpadu sehingga dapat melihat apa yang sedang terjadi. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif (Sugiyono, 2014:341).

3) *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ditemukan kesimpulan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan data, yang kredibel.

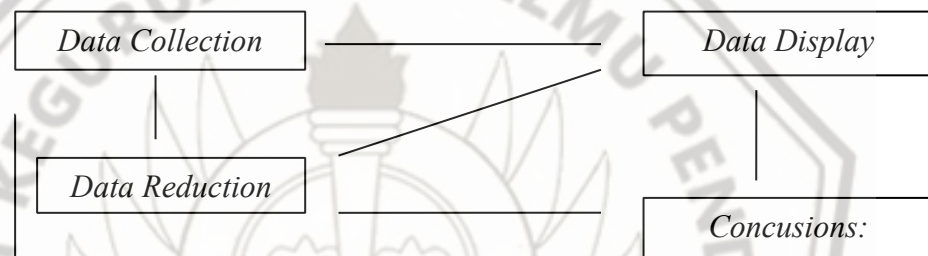
Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dibuat sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti diketahui bahwa penelitian kualitatif bersifat lentur (*fleksibel*) masalah atau fokus penelitiannya bisa saja berubah dan berkembang peneliti berada dilapangan. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dibuat sejak

awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti diketahui bahwa penelitian kualitatif bersifat lentur (*fleksibel*) masalah atau fokus penelitiannya bisa saja berubah dan berkembang peneliti berada dilapangan.

Bagan 3.1

Komponen dalam analisis data (*interactive model*).

Sumber: Sugiyono, (2014: 338)



Penyajian data melalui teknik observasi dalam penelitian ini, dianalisis dengan perhitungan persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

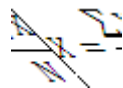
Keterangan:

P = Persentase yang dicari

n = Jumlah siswa yang berperan aktif atau tidak aktif sesuai dengan aktivitas yang ditingkatkan.

N=Jumlah seluruh siswa

(Sugiyono,2009:249)



Keterangan :

X = Rata-rata yang dicapai

\sum = jumlah keseluruhan tiap indikator

n = banyaknya aspek

Muhammad Yaumi (2014:181)

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase yaitu :

Tabel 3.2
Persentase Rata-rata Observasi Siswa

Kategori	Skor
Sangat tinggi	81-100%
Tinggi	61- 80 %
Sedang	41-60%
Rendah	21-40%
Sangat Rendah	0-20%

Tabel 3.3
Kategori Penilaian Observasi Guru

No	Kategori	Penilaian
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang	1

7. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kondisi akhir atau targer yang diharapkan atau dicapai. Menurut Kunandar (2013:127) indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dianggap bisa berhasil jika telah memenuhi indikator kinerja berikut:

- 1) Sekurang-kurangnya 80% siswa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas
- 2) Sekurang-kurangnya 80% siswa mendapatkan nilai ulangan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.